

**FENOMENA *SOCIAL LOAFING* DALAM PENGELOLAAN MASJID: STUDI
KASUS DI MASJID AL-MA'UN AMBARUKMO, KABUPATEN SLEMAN, DIY**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh:

Ahmad Thoriq Akhsan Ramdhani

NIM. 20102030022

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Pembimbing:

Drs. H. Moh. Abu Suhud M.Pd.

NIP. 19610410 199001 1 001

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024



HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-652/Un.02/DD/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : FENOMENA SOCIAL LOAFING DALAM PENGELOLAAN MASJID:
STUDI KASUS DI MASJID AL-MA'UN AMBARUKMO, KABUPATEN
SLEMAN, DIY

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD THORIQ AKHSAN RAMDHANI
Nomor Induk Mahasiswa : 20102030022
Telah diujikan pada : Kamis, 28 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 660dd84004dba



Penguji I

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.

SIGNED

Valid ID: 663073b9b9ddc



Penguji II

Ahmad Izudin, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 66345a56e09d8



Yogyakarta, 28 Maret 2024 UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah,

M.Pd. SIGNED

Valid ID: 6639cad329a41

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Thoriq Akhsan Ramdhani

NIM : 20102030022

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Fenomena Social Loafing dalam Pengelolaan Masjid: Studi Kasus di Masjid Al-Ma’un Ambarukmo, Kabupaten Sleman, DIY”** adalah hasil karya pribadi, dan sepanjang pengetahuan penyusunan tidak berisi materi yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali di bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Jika terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 April 2024



Ahmad Thoriq Akhsan Ramdhani

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Thoriq Akhsan Ramdhani

NIM : 20102030022

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Fenomena Social Loafing dalam Pengelolaan Masjid: Studi Kasus di Masjid Al-Ma'un Ambarukmo, Kabupaten Sleman, DIY

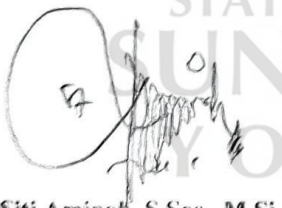
Telah dapat diajukan kembali ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 April 2024

Ketua Program Studi
Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing Skripsi



Siti Aminah, S.Sos., M.Si.

NIP. 19830811 201101 2 010



Drs. H. Moh. Abu Suhud M.Pd.

NIP. 19610410 199001 1 001

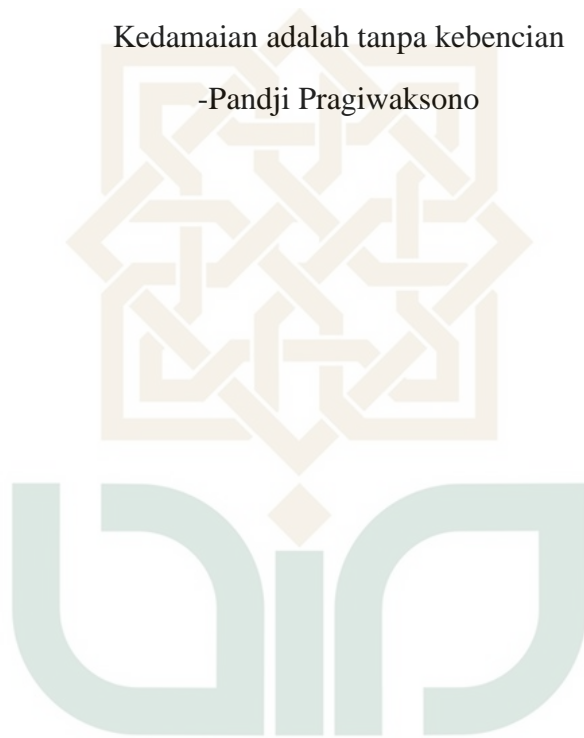
MOTTO

Jika kau tidak diperlakukan baik maka orang yang diperlakukan baik harus berasal darimu

-Ahmad Thoriq Akhsan Ramdhani

Kedamaian adalah tanpa kebencian

-Pandji Pragiwaksono



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Halaman Persembahan

Skripsi ini saya dedikasikan terutama kepada:

Orang tua, kakak, nenek, kerabat, teman-teman, serta semua yang telah memberikan bantuan dan dukungan, baik yang saya kenal maupun yang tidak.

Terima kasih atas pengaruh baik yang telah kalian berikan kepada saya.

Kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih telah menjadi lingkungan yang mendukung dalam proses pembelajaran, pengalaman hidup, dan peluang-peluang yang membantu dalam meningkatkan kualitas hidup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kata Pengantar

Segala pujian tertuju kepada Allah SWT, Sang Pencipta alam semesta, yang melimpahkan karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul: "Fenomena Social Loafing dalam Pengelolaan Masjid: Kasus Studi Masjid Al-Ma'un Ambarukmo, Kabupaten Sleman, DIY" dengan lancar. Penulis juga ingin mengirimkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan utama yang memberikan syafa'at. Dengan mengikuti ajaran-Nya dan menjauhi larangan-Nya, semoga kami semua mendapatkan syafa'at-Nya di akhirat kelak. Aamiin.

Dalam penulisan skripsi yang penulis ajukan, tujuan utamanya adalah untuk memenuhi sebagian dari persyaratan yang diperlukan guna memperoleh gelar Sarjana/Strata 1 dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, masukan, motivasi, serta doa kepada penulis. Oleh karena itu, izinkan penulis untuk mengucapkan banyak terima kasih, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Ema Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Drs. H. Moh. Abu Suhud M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan dari awal pengerjaan sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Ahmad Izudin, S.Sos.I., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik
7. Bapak dan Ibu Dosen Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu dan tauladan yang baik.
8. Seluruh staf TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi Khususnya Staff TU Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang memberikan kemudahan administratif bagi penulis.
9. Kedua Orang Tua, serta seluruh kerabat keluarga besar, terima kasih selalu memberikan do'a, semangat, dan motivasi yang

tiada hentinya.

10. Masyarakat Ambarukmo dan Blunyahrejo yang selalu membantu saya ketika saya tinggal di Yogyakarta.
11. Teman-teman yang *men-support* selama ini, terima kasih banyak sudah selalu ada menemani dalam masa-masa suka maupun duka, memberikan masukan dan dukungan selama ini.
12. Teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam angkatan tahun 2020.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-per satu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Terakhir, harapan penulis adalah bahwa apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Pengembangan Masyarakat Islam. Penulis mohon maaf jika masih terdapat kekurangan, kelemahan, atau keterbatasan dalam tulisan ini. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua dan memberkahi usaha kita dalam mencari ilmu. Allahumma aamiin.

Yogyakarta, 23 April 2024

Ahmad Thoriq Akhsan Ramdhani

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	7
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Kajian Pustaka	13

G. Kerangka Teori	15
H. Metode Penelitian	26
I. Sistematika Pembahasan	33
BAB II GAMBARAN UMUM	35
A. Letak Geografis Masjid Al-Ma'un Ambarukmo, Kabupaten Sleman, DIY .35	
B. Sejarah Singkat Masjid Al-Ma'un Ambarukmo, Kabupaten Sleman, DIY .36	
C. Kondisi Sosial Ekonomi di Sekitar Masjid Al-Ma'un, Kabupaten Sleman, DIY	39
D. Ruang Lingkup Kegiatan Masjid Al-Ma'un, Kabupaten Sleman, DIY	40
E. Sistem Pengelolaan Masjid Al-Ma'un, Kabupaten Sleman, DIY	44
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	1
A. Fenomena Social Loafing di Masjid Al-Ma'un.....	49
B. Pihak-Pihak yang Terlibat	54
C. Faktor-Faktor Penyebab Social Loafing di Masjid Al-Ma'un.....	57
D. Dampak dari Fenomena Social Loafing di Masjid Al-Ma'un	65
BAB IV PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 menunjukkan gang menuju Masjid Al-Ma'un Ambarukmo	36
Gambar 2 menunjukkan kondisi aktual Masjid Al-Ma'un Ambarukmo	39
Gambar 3 menunjukkan jama'ah Maghrib yang sedang kekurangan orang.....	55



ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang faktor, sebab terjadinya, pihak-pihak yang terlibat dan dampak pada fenomena kemalasan sosial yang terjadi di Masjid Al-Ma'un Ambarukmo, Kabupaten Sleman, DIY. Fokusnya adalah pada masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial di kalangan umat Muslim di Indonesia. Meskipun jumlah masjid terus bertambah, pengelolaan masjid seringkali dihadapi dengan tantangan, salah satunya adalah fenomena "*social loafing*". Fenomena ini menggambarkan kurangnya partisipasi aktif dari beberapa jama'ah dalam pengelolaan masjid. Kesadaran bersama dan motivasi individual diidentifikasi sebagai elemen kunci dalam meningkatkan keterlibatan aktif dalam pengelolaan masjid. Namun, masih terbatasnya penelitian yang menyelidiki faktor-faktor ini dalam konteks pengelolaan masjid menjadi suatu kekurangan yang perlu diatasi.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang mendalam terhadap satu unit analisis atau kasus tunggal, dalam hal ini adalah Masjid Al-Ma'un Ambarukmo. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara menyeluruh tentang fenomena yang sedang diteliti dalam konteks situasional yang spesifik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang memengaruhi *social loafing* dan dampaknya dalam pengelolaan masjid, serta memberikan petunjuk bagi pengelola masjid, komunitas Muslim, dan para peneliti dalam merancang pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan aktif dan meningkatkan pengelolaan masjid. Diharapkan bahwa peningkatan partisipasi dalam pengelolaan masjid akan berdampak positif pada level spiritualitas masyarakat di sekitar masjid tersebut, menciptakan atmosfer komunitas yang lebih dinamis dan harmonis.

Kata Kunci: Kemalasan Sosial, Pengelolaan Masjid, Partispasi Sosial, Kesadaran Kolektif

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This research discusses the factors, causes, parties involved, and impacts on the phenomenon of social loafing occurring at Masjid Al-Ma'un Ambarukmo, Sleman Regency, DIY (Do It Yourself). The focus is on the mosque as a center of religious and social activities among Muslims in Indonesia. Despite the increasing number of mosques, mosque management often faces challenges, one of which is the phenomenon of social loafing. This phenomenon depicts the lack of active participation from some congregants in mosque management. Collective awareness and individual motivation are identified as key elements in enhancing active involvement in mosque management. However, the limited research investigating these factors in the context of mosque management is a gap that needs to be addressed.

The research method used in this study is a case study. A case study is an in-depth research approach to a single analytical unit or single case, in this case, Masjid Al-Ma'un Ambarukmo. This approach allows researchers to thoroughly understand the phenomenon under investigation in a specific situational context.

Therefore, this research aims to identify the aspects influencing social loafing and its impacts on mosque management, and provide guidance for mosque managers, the Muslim community, and researchers in designing more effective approaches to enhance active involvement and improve mosque management. It is hoped that increasing participation in mosque management will have a positive impact on the spiritual level of the community around the mosque, creating a more dynamic and harmonious community atmosphere.

Keywords: Social Loafing, Mosque Management, Social Participation, Collective Awareness

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman terkait judul penelitian, penulis akan menegaskan bahwa penelitian ini berjudul “Fenomena *Social Loafing* dalam Pengelolaan Masjid: Studi Kasus di Masjid Al-Ma’un Ambarukmo, Kabupaten Sleman, DIY”. Penegasan dan batasan penelitian ini bertujuan untuk membatasi pemahaman dan perspektif yang beragam. Maka penegasannya sebagai berikut:

1. Fenomena

Fenomena merujuk pada serangkaian peristiwa dan keadaan yang dapat diamati dan dinilai melalui perspektif ilmiah atau disiplin ilmu tertentu. Ini juga dapat diinterpretasikan sebagai sesuatu yang menonjol dalam kehidupan dunia, mungkin terjadi secara tak terduga dan tampak tidak mungkin bagi manusia. Contoh fenomena yang umum dikenal melibatkan aspek alam dan sosial. Dalam konteks sosial, fenomena merujuk pada gejala atau peristiwa yang dapat diamati dalam kehidupan sosial sehari-hari. Salah satu contoh fenomena sosial yang muncul adalah munculnya masalah-masalah sosial dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat. Fenomena sosial mencakup kondisi di mana manusia menerima pengalaman mereka sebagai kebenaran mutlak, padahal sebenarnya itu hanyalah realitas semu yang dibentuk melalui simbol-

simbol dan kode-kode yang direpresentasikan dari objek yang sebenarnya.¹

Fenomenologi muncul sebagai disiplin ilmu karena adanya kelanjutan fenomena yang terus terjadi. Secara sederhana, pada dasarnya kita secara alami melakukan praktik fenomenologi dalam kehidupan sehari-hari. Kita mengobservasi fenomena, membuka diri untuk merasakannya, memperbolehkan fenomena tersebut muncul di hadapan kita, dan kemudian kita mencoba memahaminya. Pendekatan ini melibatkan pemahaman fenomena dari perspektifnya sendiri, yaitu bagaimana fenomena tersebut "menceritakan" dirinya kepada kita.²

Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kejadian yang terjadi di suatu masyarakat dengan jangka waktu tertentu. Kejadian ini memiliki pola yang bisa dilacak dan bisa digambarkan. Kebanyakan keadaan dalam kejadian ini adalah menyangkut pola kehidupan masyarakat serta tingkah lakunya. Begitu pula faktor-faktor yang menyebabkan kejadian itu terjadi dan dampak-dampak yang ditimbulkan.

2. *Social Loafing*

Social loafing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kejadian psikologi masyarakat yang berhubungan dengan pola pikir, perilaku, dan kesadaran masyarakat itu sendiri. Fenomena psikologi ini

¹ Nursalam, "Fenomena Sosial Pilihan Hidup Tidak Menikah Wanita Karier", *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 3(1), (2015), hlm. 69.

² Hasbiansyah, "Pendekatan fenomenologi: Pengantar praktik penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(1), (2008), hlm. 163.

dianggap sebagai kekurangan yang perlu dibenahi, maka dari itu diperlukan peneliti untuk mencari faktor-faktor yang menyebabkan fenomena itu terjadi dan dampak-dampak yang ditimbulkan.

Social loafing ini meliputi interaksi dan ketergantungan saling terjadi dalam rangka mencapai tujuan bersama dan menciptakan rasa kelompok. Meskipun demikian, berbagai kesulitan dan hambatan yang dihadapi dapat membuat kekuatan kelompok menjadi tidak efektif dan mengurangi semangat perjuangan kelompok. Hal ini dapat menyebabkan kekecewaan individu, penurunan semangat, dan kurangnya kepedulian terhadap kehidupan kelompok. Keadaan semacam ini sering kali menghasilkan fenomena sosial yang kita kenal sebagai "*social loafing*" atau kecenderungan malas bekerja dalam konteks sosial.³

3. Pengelolaan Masjid

Pengelolaan adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengatur suatu aktivitas dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan, melalui kerjasama yang efisien dan perencanaan yang matang. Sebagai disiplin ilmu yang mulai berkembang menjelang abad kedua puluh, manajemen terus mengalami perkembangan pesat, sesuai dengan evolusi zaman. Pada masa kini, ilmu manajemen dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan yang melibatkan kerjasama untuk mencapai tujuan secara efektif

³ Lamanepa dkk., "The effectiveness of group cohesiveness training in reducing social loafing", *Journal of Health and Behavioral Science*, 3(2), (2021), hlm. 179.

dan efisien, atau dalam upaya untuk melakukan aktivitas dengan efisiensi maksimal dan hasil yang optimal.⁴

Masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan bermasyarakat tentu sudah memiliki sistem pengelolaannya sendiri, baik itu oleh masyarakat sekitar atau kelompok tertentu. Pengelolaan di dalam masjid menjadikan masjid dapat mengatur kegiatan serta aktivitas yang berlangsung di masjid. Pengelolaan semestinya sejalan dengan visi misi waktu masjid tersebut didirikan.

Pengelolaan masjid dalam penelitian ini mempunyai makna penyebutan aktor atau peran yang terlibat dalam memakmurkan masjid. Aktor ini yang menjadi kunci dari memakmurkan masjid, baik itu bersifat manajerial atau partisipatif. Semua akan dianggap berperan dalam upaya memakmurkan masjid. Aktivitas manajerial dalam pengelolaan masjid mencakup aspek-aspek seperti perencanaan keuangan, administrasi, pemeliharaan fisik bangunan, dan pengelolaan sumber daya manusia. Sementara itu, peran partisipatif mencakup partisipasi aktif jamaah, komunitas sekitar, dan kelompok sukarelawan dalam mendukung keberlanjutan dan perkembangan masjid.

4. Studi Kasus

Salah satu jenis penelitian adalah studi kasus, yang berasal dari istilah dalam bahasa Inggris "*A Case Study*" atau "*Case Studies*". Istilah "Kasus" diambil dari kata "*Case*" yang dalam Kamus Oxford Advanced

⁴ Aziz Muslim, "Manajemen pengelolaan masjid", *Aplikasia VOL. V, NO. 2, DESEMBER 2004*, hlm. 106.

Learner's Dictionary of Current English, dijelaskan sebagai 1). "contoh atau contoh kejadian sesuatu, 2). "keadaan aktual atau situasi", dan 3). "keadaan khusus atau kondisi khusus yang terkait dengan seseorang atau sesuatu." Dengan demikian, studi kasus dapat diartikan sebagai bagian dari penyelidikan mendalam terhadap sesuatu yang berbeda atau unik yang ada dalam suatu kelompok, lembaga, atau individu tertentu.⁵

Penelitian ini melibatkan penerapan studi kasus sebagai metode eksploratif untuk menyelidiki peristiwa khusus yang terjadi di suatu lokasi tertentu, dengan jangka waktu tertentu pula. Penelitian ini akan dilakukan secara mendalam dan terperinci. Kemudian analisisnya akan dilakukan secara komprehensif terkait semua aspek berdasar kejadian tersebut. Fokus utama studi kasus ini adalah untuk memahami konteks, dinamika, dan faktor-faktor yang memengaruhi atau terlibat dalam peristiwa tersebut selama periode yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan ini, penelitian berusaha mendapatkan wawasan mendalam yang dapat membantu menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis fenomena yang sedang diteliti dengan lebih terperinci.

5. Masjid Al-Ma'un Ambarukmo, Kabupaten Sleman, DIY

Masjid Al-Ma'un berlokasi di tengah lembah Sungai Gajah Wong dan secara administratif termasuk dalam wilayah RT 12 RW 04 di dusun Ambarukmo, Kelurahan CaturTunggal, kecamatan Depok, kabupaten Sleman. Secara geografis, masjid ini berada di sisi timur Perpustakaan

⁵ Taufik Hidayat, "Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian", *Jurnal Study Kasus*, 3, hlm. 2.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan terlihat langsung di sebelah Selatan Jalan Adisucipto ketika dilihat dari jalan raya. Meskipun terletak di wilayah perkotaan, Masjid Al-Ma'un memiliki kehidupan sendiri dan ciri khas yang unik, tercermin dari dinamika lingkungan sekitar.

Pemilihan Masjid Al-Ma'un sebagai fokus penelitian ini didasarkan pada pertimbangan yang cermat, di mana masjid tersebut dianggap sebagai lokasi yang sangat layak dan representatif untuk memahami serta menganalisis fenomena tertentu. Keputusan ini juga diperkuat oleh kedekatan geografisnya dengan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN), menjadikannya sebagai masjid terdekat kedua setelah Masjid UIN. Sebagai hasilnya, fenomena yang terjadi di Masjid Al-Ma'un dianggap dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan relevan terhadap kondisi aktual di masyarakat pada masa kini.

Secara umum, masjid ini terletak di dalam gang jika dilihat dari jalan. Bagi pengunjung pertama kali, mungkin akan sedikit bingung karena lokasi masjid agak tersembunyi di dalam gang, dan papan penunjuk arah menuju masjid yang terpasang di pinggir jalan tidak begitu terlihat dengan jelas. Hal ini bisa menjadi tantangan dalam menemukan lokasi bagi mereka yang belum pernah mengunjunginya sebelumnya. Masjid Al-Ma'un juga dikenal sebagai masjid kedua terdekat dari kampus timur UIN Sunan Kalijaga setelah Masjid UIN Sunan Kalijaga atau Masjid Kampus.

Masjid Al-Ma'un mencakup tiga wilayah RT di sekitarnya, yaitu RT 12, RT 11, dan sebagian RT 10. Fungsi masjid ini meliputi kegiatan

keagamaan dan sosial bagi penduduk yang tinggal di wilayah-wilayah tersebut. Terkadang, masjid ini juga menjadi pusat kegiatan di RW 04 karena kedekatannya dengan ketua RW 04, yang juga menjabat sebagai ketua takmir di Masjid Al-Ma'un Ambarukmo.

B. Latar Belakang

Dakwah agama yang bertujuan untuk memberdayakan sama dengan upaya transformasi sosial. Dakwah ini berfokus pada gerakan pembebasan dari eksploitasi, dominasi, penindasan, serta segala bentuk ketidakadilan dalam semua aspek kehidupan. Dari gerakan tersebut, muncul pembentukan masyarakat yang lebih maju secara sosial⁶. Dakwah keagamaan perlu memiliki sarana untuk menyampaikan pesan-pesan agama, salah satunya melalui tempat ibadah, sebagai jembatan sosialisasi yang dapat digunakan untuk tujuan tersebut⁷.

Masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial di kalangan umat Muslim. Selain menjadi tempat pelaksanaan ibadah, masjid juga berperan sentral sebagai pusat komunitas. Perannya ini memiliki dampak signifikan dalam membentuk ikatan sosial, menjaga nilai-nilai keagamaan, dan mendorong keterlibatan aktif para anggota masyarakat

⁶ Nurjamilah, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi saw". *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 1(1) (2017), hlm. 110.

⁷ Anggraeni & Haryanto, "The Importance Place of Worship as Support Islamic Education in Senior High School: Pentingnya Tempat Ibadah sebagai Penunjang Pendidikan Agama Islam di SMA", *Repository Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, hlm 7

dalam beragam aktivitas.⁸ Perkembangan jumlah masjid di Indonesia juga makin pesat, dikarenakan bertambahnya jumlah penduduk yang makin padat seperti dikutip pada website kemenag bahwa Kepala Biro Humas, Data, dan Informasi Mastuki mengatakan ada sampai saat ini, tercatat sebanyak 511.899 data masjid dan mushalla yang telah dimasukkan melalui platform aplikasi SIMAS. Angka ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu 242.823 masjid dan 269.076 mushalla.⁹ Walaupun demikian, dalam pengelolaan masjid, seringkali muncul tantangan terkait bagaimana menggalakkan partisipasi yang aktif serta kontribusi yang berdampak dari para anggota komunitas masjid.

Salah satu situasi berupa hambatan yang sering terjadi dalam pengelolaan masjid adalah "*social loafing*" atau sikap kurangnya usaha seseorang dalam kerja kelompok. *Social loafing* merujuk pada kecenderungan individu untuk mengurangi usaha dalam situasi kerja kelompok ketika mereka merasa bahwa kontribusi yang diberikan sulit untuk dikenali atau dinilai.¹⁰ Dalam konteks pengelolaan masjid, fenomena *social loafing* ini bisa tercermin dari kurangnya partisipasi aktif dari beberapa jama'ah dalam melaksanakan tanggung jawab pengelolaan masjid, seperti sering tidak ikut andil dalam aktivitas keagamaan yang

⁸ Ely Suryawati, "Pemberdayaan masjid sebagai pusat pendidikan islam." *Al-Rabwah* 15:02 (2021), hlm. 63.

⁹ Kemenag, "Data Masjid dan Mushalla Tersedia di Aplikasi SIMAS", <https://kemenag.go.id/nasional/data-masjid-dan-mushalla-tersedia-di-aplikasi-simas-4b1qfj>, diakses tanggal 3 Agustus 2023.

¹⁰ Siti Aminah, "Fenomena *Social Loafing* Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa binaan PMI: Studi Fenomenologi dalam Praktek Pengembangan Masyarakat." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 1.1 (2017), hlm. 126.

diadakan di masjid, pasif dalam mengikuti jama'ah sholat, jarang memberikan ide dan inovasi dalam perencanaan kegiatan masjid, jarang berkontribusi dalam menjaga fasilitas dan kebersihan masjid, serta kurangnya kesadaran dalam hal pengumpulan dana masjid.

Kesadaran bersama dan motivasi individual adalah elemen kunci dalam membentuk keterlibatan aktif dalam pengelolaan masjid. Kesadaran bersama mencerminkan tingkat pemahaman anggota komunitas tentang signifikansi kontribusi personal dalam mencapai tujuan bersama. Di sisi lain, motivasi individual mengacu pada dorongan internal individu untuk berkontribusi secara aktif berdasarkan nilai-nilai pribadi, kepuasan, dan identitas.¹¹

Namun, dalam ranah pengelolaan masjid, masih terbatasnya jumlah penelitian yang melakukan analisis menyeluruh terhadap relasi antara kesadaran kolektif, motivasi individual, serta partisipasi komunal dalam menanggulangi fenomena *social loafing*. Oleh karena itu, riset yang mengeksplorasi faktor-faktor ini yang berpengaruh dan berinteraksi dalam situasi pengelolaan masjid menjadi suatu hal yang penting, dengan tujuan memberikan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana mendorong tingkat partisipasi yang aktif serta sumbangan yang efektif dari seluruh anggota komunitas masjid.

Permasalahan ini selalu menjadi topik yang kontroversial dan tak pernah absen dari diskusi, terutama seperti yang terjadi di Masjid Al-

¹¹ Imam Santosa and Rawuh Edy Priyono, "Diseminasi model pemberdayaan masyarakat desa melalui pengelolaan agrowisata." *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan* 28.2 (2012), hlm. 189.

Ma'un Ambarukmo, yang terletak di Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, DIY. Data menyebutkan bahwa Kapanewon Depok memiliki jumlah penduduk muslim terbanyak jika se-Kabupaten Sleman¹² dan Masjid Al-Ma'un juga merupakan masjid terdekat kedua dengan UIN Sunan Kalijaga. Karena alasan ini, seharusnya Masjid Al-Ma'un telah memiliki sistem pengelolaan yang berkelanjutan dan terstruktur dengan baik. Padahal pemberdayaan keagamaan di lingkungan sekitar Masjid Al-Ma'un sudah berlangsung cukup lama, yaitu dimulai tahun 1986 atau sekitar hampir 40 tahun yang lalu.¹³ Dimulai dari adanya kelompok kerja yang diberi nama "Tunas Pembangun Al-Maun" yang diprakarsai oleh para mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁴ Namun di zaman sekarang, yang seharusnya masyarakat sekitar aktif dalam mendukung berbagai aktivitas di masjid tersebut, tetapi kenyataannya malah sebaliknya. Masyarakat justru kurang aktif dalam mengelola aspek internal masjid tersebut. Karena itulah, penelitian ini akan mengulas fenomena "*social loafing*" dalam pengelolaan Masjid Al-Ma'un.

Dengan mengidentifikasi aspek-aspek yang memengaruhi *social loafing* dan beberapa dampaknya dalam pengelolaan masjid, penelitian ini

¹² Badan Pusat Statistik (BPS), "Banyaknya Pemeluk Agama menurut Jenisnya per Kecamatan di Kabupaten Sleman. 2017", Katalog BPS, diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 7 Desember 2023.

¹³ Sujadi, "Peran Takmir Masjid Al-Maun Dalam Pemberdayaan Masyarakat Lembah Sugaigajahwong Yogyakarta", *Kalijaga, F. A. I. S.* (2003), hlm. 6.

¹⁴ Fadilah, *Peranan Masjid Al-Maun dalam Mengentaskan Kemiskinan di Masyarakat Girli Lembah Gajah Wong Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta*, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020), hlm. 73.

diharapkan dapat memberikan petunjuk berharga bagi pengelola masjid, komunitas Muslim, serta para peneliti dalam merancang pendekatan yang lebih efektif untuk memotivasi keterlibatan aktif, memperkuat kesadaran bersama, dan merangsang motivasi individual. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan masjid, karena dengan meningkatnya partisipasi dalam pengelolaannya juga akan secara tidak langsung meningkatkan level spiritualitas masyarakat atau jama'ah di sekitar Masjid Al-Ma'un. Dengan adanya program pemberdayaan lebih lanjut akan menciptakan atmosfer komunitas yang lebih dinamis dan harmonis sehingga proses intervensi untuk program-program selanjutnya akan menjadi jauh lebih mudah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana fenomena *social loafing* dalam pengelolaan Masjid Al-Ma'un Ambarukmo, Kabupaten Sleman, DIY ?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi fenomena *social loafing* dalam pengelolaan Masjid Al-Ma'un Ambarukmo, Kabupaten Sleman, DIY?
3. Apa saja dampak dari fenomena *social loafing* dalam pengelolaan Masjid Al-Ma'un Ambarukmo, Kabupaten Sleman, DIY terhadap jama'ah masjid?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan fenomena *social loafing* dalam pengelolaan Masjid Al-Ma'un Ambarukmo, Kabupaten Sleman, DIY.
2. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi fenomena *social loafing* dalam pengelolaan Masjid Al-Ma'un Ambarukmo, Kabupaten Sleman, DIY.
3. Menganalisis dampak dari fenomena *social loafing* dalam pengelolaan Masjid Al-Ma'un Ambarukmo, Kabupaten Sleman, DIY terhadap jama'ah masjid.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini merupakan kontribusi dalam ranah akademik, terutama dalam konteks meningkatkan kesadaran pengelolaan masjid. Selain itu, penelitian ini juga berperan sebagai kontribusi yang berguna bagi pengurus Masjid Al-Ma'un atau mungkin masjid-masjid lain yang menghadapi situasi serupa.

2. Manfaat Teoritis

a. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi berharga dalam hal pengetahuan bagi para pembaca, terutama bagi mereka yang mengikuti program studi Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Harapannya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi atau pembanding untuk penelitian lain yang memiliki

keterkaitan dengan fenomena *social loafing* dalam pengelolaan masjid.

- c. Diharapkan pula hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan umum serta mengambil peran penting dalam menggagas kebijakan terkait pengelolaan masjid dan peningkatan kesadaran di sektor tersebut.

F. Kajian Pustaka

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak merupakan yang pertama dilakukan dalam bidang ini. Untuk lebih menggambarkan bahwa penelitian ini pantas untuk dilanjutkan, peneliti mencoba menonjolkan keunikan yang terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Beberapa penelitian terkait telah dilakukan sebelumnya dalam konteks tema yang sama, seperti penelitian oleh Fifit Gusmiyanti pada tahun 2022, Ahmad Iman Nudin pada tahun 2022, Abdul Haris Fatgehipon pada tahun 2023, Yusri Yenni Hasibuan pada tahun 2023, dan Muh. Alifian Al Anshari & Ani Hasanah Pratiwi pada tahun 2023. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada upaya perbaikan dan strategi dalam pengelolaan masjid, seperti sistem internal dan peraturan kebijakan terkait masjid. Penelitian ini akan mengambil peran sebagai pengamat dalam jangka waktu yang lebih pendek, dengan tujuan untuk menggambarkan proses pengelolaan masjid pada periode-periode tertentu. Informasi lebih

lanjut mengenai penelitian-penelitian sebelumnya akan dijelaskan dengan lebih rinci di bawah ini.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Fifit Gusmiyanti, berjudul “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Masjid Gudang Buloh Di Desa Ujong Pasie Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Sebagai Objek Wisata Religi*”. Penelitian ini masih berfokus dalam kajian penggambaran keikutsertaan masyarakat sekitar masjid dalam pengembangannya kemudian di penelitian ini hanya berfokus pada aspek pengembangan wisata berbasis religi. Penelitian ini belum menyampaikan tentang faktor atau hambatan dalam partisipasi pengelolaan masjid dan pengoperasian internal di dalamnya.¹⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Iman Nudin dengan judul “*Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja Milenial Untuk Memakmurkan Masjid*”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konsep manajemen masjid dalam peningkatan partisipasi remaja. Penelitian ini belum sampai pada penjelasan tentang faktor atau aspek apa saja yang bisa mempengaruhi kesenjangan partisipasi dalam pengelolaan masjid.¹⁶

Ketiga, penelitian Abdul Haris Fatgehipon dengan judul “*Permasalahan Pengelolaan Masjid Kampus; Studi Kasus Masjid Al-*

¹⁵ Gusmiyanti, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Masjid Gudang Buloh di Desa Ujong Pasie Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Sebagai Objek Wisata Religi*, Doctoral dissertation (UIN Ar-Raniry, 2022).

¹⁶ Nudin. *Manajemen masjid dalam meningkatkan partisipasi remaja milenial untuk memakmurkan masjid: Studi deskriptif di masjid jami Al-Ikhlas Ds. Baleendah Kec. Baleendah Kab. Bandung*, Doctoral dissertation (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).

Ijtima'i FIS UNJ". Hasil dari penelitian ini mencakup masalah secara umum serta belum mengupas tuntas perihal kesenjangan partisipasi aktif dalam pengelolaan masjid tersebut.¹⁷

Dari tiga penelitian yang telah disebutkan, tidak ditemukan kesamaan yang mencolok dalam hasil penelitian tersebut. Namun, ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam fokus pembahasan mereka, yaitu mengenai partisipasi internal, strategi pengelolaan masjid, dan urgensi manajemen masjid. Meskipun begitu, apa yang akan diungkapkan dalam penelitian ini jauh berbeda dari para peneliti pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini berinti dan lebih berfokus pada fenomena *social loafing* dalam pengelolaan masjid, terutama di Masjid Al-Ma'un Ambarukmo, Kabupaten Sleman, DIY. Dengan dasar perbedaan tersebut, penelitian ini dianggap layak untuk dilanjutkan.

G. Kerangka Teori

1. Fenomena Psikologi dalam Kehidupan Sehari-hari

Beberapa dekade terakhir, psikologi telah menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam bidang komunikasi. Komunikasi psikologi menjadi jembatan untuk membangun kepercayaan antara komunikator dan penerima pesan, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan di masa depan. Oleh karena itu, aspek psikologis sangat penting dalam membangun hubungan yang

¹⁷ Fatgehipon, "Permasalahan pengelolaan masjid kampus studi kasus Masjid Al-Ijtima'i FIS UNJ", UAI (2023).

baik dan tingkat kepercayaan yang kuat.¹⁸ Kemampuan komunikasi psikologi tidak hanya berfungsi untuk membangun kepercayaan antara komunikator dan penerima pesan, tetapi juga untuk memberikan pemahaman bahwa sikap dan persepsi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam perilaku atau perbuatan manusia. Sikap seseorang dapat mempengaruhi perilaku atau perbuatan yang dilakukan. Dengan mengetahui sikap seseorang, kita dapat memperkirakan perilaku atau perbuatan yang mungkin dilakukan oleh orang tersebut.¹⁹

Peran psikologi dalam kehidupan sehari-hari dinilai sangat signifikan, mulai dari hal yang kecil sampai hal yang besar. Sebagai contoh komunikasi dalam bermasyarakat, keterlibatan bertindak, pengambilan keputusan dan masih banyak lagi, semuanya memerlukan peran psikologi di dalamnya. Fenomena-fenomena seperti ini terus terjadi setiap hari, hal ini menjadikan psikologi menjadi salah satu aspek penentu dalam setiap keterlibatan. Oleh karena itu mempelajari faktor, konsep, serta pengembangan fenomena psikologi harus dipelajari guna membantu masyarakat kedepannya.

2. *Social Loafing*

Cara terbaik dalam menyampaikan pesan dakwah adalah dengan memperhatikan cara pikiran dan perasaan individu yang menjadi sasaran

¹⁸ Paulus Lilik Kristianto, "Integrasi Ilmu Psikologi Dalam Kegiatan Pemasaran", *Yogyakarta: Caps*, (2011), hlm. 34.

¹⁹ Sarlito Sarwono, "Pengantar Psikologi Umum", Jakarta : *Rajawali Press*, (2010), hlm. 181.

dakwah tersebut.²⁰ Dengan mempertimbangkan aspek-aspek psikologis yang memengaruhi perkembangan seseorang, pesan dakwah dari pengkhotbah akan lebih mampu meresap dan diterima oleh individu yang dituju, kemudian diimplementasikan dengan kesungguhan hati tanpa ada rasa terhambat. Hal ini dikarenakan pesan yang disampaikan mampu menjangkau dan memuaskan kebutuhan spiritualnya.²¹ Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang dapat menghalangi penyampaian dakwah secara psikologis sangatlah penting, termasuk salah satu yang penghambatnya adalah fenomena *social loafing*.

Kemalasan sosial, yang dikenal juga sebagai *social loafing*, merupakan fenomena yang dapat dijelaskan sebagai penurunan tingkat motivasi dan upaya yang sering terjadi ketika individu bekerja dalam sebuah kelompok dibandingkan dengan saat mereka bekerja secara mandiri sebagai rekan-rekan independen.²² Dalam konteks ini, kita dapat merujuk kepada definisi yang dikemukakan oleh Myers, yang menyatakan bahwa Kemalasan Sosial adalah kecenderungan alami bagi individu untuk mengurangi jumlah upaya yang mereka berikan ketika mereka merasa bahwa usaha mereka digabungkan dengan usaha anggota kelompok lainnya untuk mencapai tujuan yang sama, dibandingkan dengan saat

²⁰ Samsul Arifin & Akhmad Zaini, "Dakwah Inklusif di Kalangan Bajingan: Membedah Komitmen Bekas Bajingan dalam Membangun Peradaban Perspektif Psikologi Sosial", *Jurnal Dakwah*, 19(1),(2018), hlm. 40.

²¹ Fabriar, "Urgensi Psikologi Dalam Aktivitas Dakwah", *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 11(2), (2019), hlm. 130.

²² Paksi Dkk, "Hubungan antara Kohesivitas dan Motivasi Berprestasi dengan Kemalasan Sosial (*Social Loafing*) pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang", *Psyche 165 Journal* (2020), hlm. 54.

mereka harus berjuang sendiri secara individu.²³ Menurut Myers, terdapat berbagai aspek Kemalasan Sosial (*social loafing*) yang dapat diidentifikasi, antara lain adalah penurunan motivasi individu untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, adopsi sikap yang cenderung pasif, redistribusi tanggung jawab yang mungkin tidak proporsional, perilaku "mendompleng" dengan memanfaatkan usaha orang lain tanpa memberikan kontribusi yang sebanding, serta penurunan tingkat kesadaran individu terhadap penilaian atau evaluasi dari rekan-rekan dalam kelompok.

Fenomena ini mengilustrasikan bahwa ketika bekerja dalam kelompok, seringkali ada kecenderungan bagi individu untuk merasa kurang bertanggung jawab secara pribadi terhadap hasil akhir karena mereka berbagi tanggung jawab dengan anggota lainnya. Sebagai akibatnya, tingkat motivasi dan usaha individual dapat mengalami penurunan, yang mengarah pada Kemalasan Sosial.²⁴ Hal ini menekankan pentingnya pemahaman dan manajemen yang baik dalam konteks kerja kelompok untuk menghindari dampak negatif dari fenomena ini.

Melakukan tugas dalam bentuk kerja kelompok memiliki beberapa keuntungan yang signifikan. Salah satu manfaat utama adalah potensi untuk mengurangi tingkat stres yang dirasakan oleh individu. Lebih lanjut, ketika tugas yang dihadapi dianggap sulit, bekerja dalam kelompok dapat

²³ Myers, *Psikologi Sosial Edisi Sepuluh Buku Satu*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 132.

²⁴ Elastuti, *Hubungan Antara Social Loafing dengan Motif Berprestasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*, Doctoral dissertation (Universitas Medan Area, 2009), hlm. 76.

memungkinkan individu untuk menyisihkan sejumlah usaha yang lebih kecil dibandingkan dengan usaha yang harus dikeluarkan jika mereka harus menyelesaikan tugas tersebut secara individu, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat stres yang dialami oleh individu.²⁵ Selain itu, berkolaborasi dalam tugas kelompok juga memberikan peluang bagi setiap anggota untuk memberikan kontribusi mereka sendiri, yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil akhir dari tugas kelompok tersebut. Dalam situasi seperti ini, kerja kelompok memungkinkan penggabungan beragam kemampuan dan pengetahuan individu, menciptakan peluang untuk pencapaian yang lebih baik.

3. Bentuk-bentuk *Social Loafing*

Jika dilihat dari bentuk-bentuk fenomena, Perilaku Kemalasan Sosial (*social loafing*) dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek yang berbeda, yaitu aspek kognitif (pemikiran yang mendasarinya), aspek afektif (perasaan yang timbul), dan aspek konatif (tindakan atau perilaku yang dilakukan).²⁶

a. Aspek kognitif

Aspek Kemalasan Sosial (*social loafing*) dapat termanifestasikan dalam perilaku individu ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Aspek pertama adalah penurunan motivasi individu untuk terlibat aktif dalam kegiatan

²⁵ Simms & Nichols, "Social loafing: A review of the literature", *Journal of Management Policy and Practice* 15(1) (2014), hlm. 58.

²⁶ Taruna & Susatyo, *Social Loafing Pada Kelompok Asisten Mata Kuliah Praktikum*, Doctoral dissertation (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), hlm. 291.

kelompok tersebut. Dalam konteks ini, individu mungkin cenderung merasa kurang termotivasi untuk memberikan kontribusi maksimal karena mereka merasa bahwa tanggung jawab mereka dapat dibagi dengan anggota lain dalam kelompok. Selain itu, terdapat perilaku "*free ride*" atau mendompleng pada usaha orang lain, yang termanifestasikan ketika individu memanfaatkan usaha keras anggota lain dalam kelompok tanpa memberikan kontribusi yang sebanding. Hal ini dapat merugikan anggota kelompok yang lebih aktif dan berkomitmen.²⁷

Contohnya seperti kurangnya pengetahuan akan keuntungan yang akan didapat jika berkontribusi dalam kegiatan kelompok yang diadakan. Hal tersebut menyebabkan kurangnya motivasi untuk ikut andil dalam kegiatan kelompok dan cenderung tidak bertanggung jawab atas tanggung jawabnya di dalam kelompok tersebut.

b. Aspek afektif

Perasaan yang timbul ketika terjadi fenomena *social loafing* biasanya adalah pelebaran tanggung jawab, di mana individu mungkin cenderung menghindari tanggung jawab atau beban kerja yang seharusnya menjadi bagian dari peran mereka dalam kelompok. Mereka dapat mencoba untuk menghindari atau

²⁷ Myers, *Psikologi Sosial Edisi Sepuluh Buku Satu*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 133.

mengurangi tanggung jawab mereka, yang dapat merugikan produktivitas kelompok.

Kemudian, individu yang mengalami *social loafing* juga akan cenderung memiliki penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain. Hal ini terjadi karena beberapa perasaan yang muncul sebelumnya seperti tidak terlalu peduli atau peka terhadap bagaimana tindakan atau kontribusi mereka dinilai oleh rekan-rekan kelompok, tidak ada ketertarikan dengan kegiatan yang diadakan, ketidaknyamanan terhadap faktor-faktor tertentu dan perasaan lain yang turut mendorong ketidakmauan berkontribusi dalam kelompok.

c. Aspek konatif

Aspek berikut akan terlihat dari adanya sikap yang cenderung pasif pada individu yang mengalami *social loafing*.

Mereka akan terlihat tidak aktif untuk berpartisipasi dalam

tugas kelompok.²⁸ Sikap tidak aktif ini ditunjukkan ketika

kegiatan dilakukan sehingga akan memperlambat kerja

kelompok.

4. Dampak-dampak *Social Loafing*

Beberapa dampak yang ditimbulkan dari terjadinya kemalasan sosial (*Social Loafing*) sangat beragam dan bisa memengaruhi berbagai

²⁸ Oktrivia & Maryam, "Social Loafing On Students Of Muhammadiyah University Sidoarjo". *Academia Open 5* (2021), hlm. 14.

aspek interaksi dan hasil kelompok.²⁹ Tinjauan beberapa dampak tersebut dengan lebih rinci adalah sebagai berikut:

- a. Salah satu dampak utama adalah penurunan interaksi sosial antara anggota kelompok seiring dengan menurunnya tingkat tanggung jawab. Semakin berkurangnya partisipasi anggota dalam tugas kelompok dapat mengakibatkan terputusnya komunikasi dan keterlibatan sosial di antara mereka.
- b. Individu yang mengalami Kemalasan Sosial mungkin merasa bahwa tugas kelompok bukan tanggung jawab mereka, tetapi merupakan tugas yang seharusnya dikerjakan oleh orang lain dalam kelompok. Hal ini dapat merugikan semangat kerja sama dan rasa memiliki terhadap tugas kelompok.
- c. Beberapa anggota kelompok yang mengalami Kemalasan Sosial mungkin mengambil alih tugas yang seharusnya menjadi tanggung jawab bersama untuk melindungi nama baik kelompok atau bahkan nama baik lembaga. Hal ini dapat mengganggu proses kolaborasi yang seharusnya terjadi dalam proyek tersebut.
- d. Komunikasi dalam kelompok juga dapat terhambat jika anggota yang awalnya aktif dalam proyek tersebut berhenti berpartisipasi. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakseimbangan

²⁹ Aminah, "Fenomena *social loafing* dalam program pemberdayaan masyarakat di Desa binaan PMI: Studi Fenomenologi dalam Praktek Pengembangan Masyarakat." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 1.1 (2017), hlm. 127.

dalam pertukaran informasi dan ide di antara anggota kelompok.

- e. Akibat Kemalasan Sosial, ilmu dan pengalaman terkait kegiatan yang diadakan hanya akan dirasakan atau dimanfaatkan oleh sebagian anggota kelompok saja. Ini dapat mengakibatkan ketidakmerataan peningkatan kompetensi dan pemahaman di antara anggota kelompok.

Dengan memahami dampak-dampak ini, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi Kemalasan Sosial (*Social Loafing*) agar kelompok dapat mencapai hasil yang lebih baik dan menjaga keharmonisan kerja sama di antara anggota kelompok.

5. Faktor-faktor *Social Loafing*

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi dan berkontribusi terhadap terjadinya pemalasan sosial. Faktor-faktor ini meliputi aspek-aspek situasional yang mencakup tidak adanya penilaian yang jelas terhadap kontribusi individu, ketidakjelasan dalam pembagian tanggung jawab, struktur dan dinamika kelompok, interaksi antaranggota kelompok, serta sifat tugas yang dihadapi. Selain itu, aspek internal individu juga memiliki peran, seperti harga diri dan tingkat efikasi diri, serta perbedaan gender dalam respons terhadap tugas kelompok. Prokrastinasi akademik juga bisa menjadi faktor yang memperkuat pemalasan sosial dalam konteks akademik. Selain itu, kohesivitas dalam kelompok dan faktor-faktor kepribadian tertentu juga dapat memengaruhi tingkat pemalasan

sosial yang terjadi dalam situasi tertentu. Dengan demikian, pemahaman tentang pemalasan sosial mencakup berbagai elemen yang kompleks dan bervariasi, yang melibatkan faktor situasional, sosial, serta internal individu.³⁰

Dalam beberapa kajian literatur lainnya juga mengidentifikasi bahwa ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap perilaku pemalasan sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri memainkan peran penting dalam menentukan tingkat usaha yang diberikan oleh individu dan sejauh mana mereka dapat mengatasi hambatan yang muncul. Individu yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki ketekunan yang kuat dalam menjalankan tugas mereka, bahkan ketika dihadapkan pada perilaku pemalasan sosial yang dilakukan oleh teman sekelompok mereka.³¹ Dalam penelitian lain, juga ditemukan bahwa individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi mampu menjalankan tugas mereka dengan baik dalam berbagai situasi, baik itu dalam konteks individu maupun kelompok, dan mereka juga lebih cenderung bertanggung jawab untuk mencapai hasil terbaik dalam menyelesaikan tugas kelompok mereka.³²

6. *Social Loafing* dalam Pengelolaan Masjid

³⁰ Pratama, & Aulia, "Faktor-faktor yang Berperan Dalam Pemalasan Sosial (*Social Loafing*): Sebuah Kajian Literatur", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2) (2020), hlm. 1466.

³¹ Legowo Dkk, "Correlation between self efficacy and perception of leadership transformational style with job participation on the employees", *Jurnal Psikohumanika*, 3(1) (2010), hlm. 5.

³² Aulia & Saloom, "Pengaruh Kohesivitas Kelompok Dan Self Efficacy Terhadap *Social Loafing* Pada Anggota Organisasi Kedaerahan di Lingkungan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta". *Journal of Psychology*, 18(1) (2013), hlm. 83.

Seiring dengan pertumbuhan pesat pembangunan masjid, kemakmuran dan nilai-nilai spiritualnya telah mengalami penurunan.³³ Fenomena ini juga dapat ditarik akar penyebabnya pada kurangnya keselarasan tujuan antara kelompok pengurus masjid dan jamaahnya. Terlebih lagi, masjid hanya dijadikan sebatas pemenuhan fungsi utamanya sebagai tempat pelaksanaan shalat lima waktu, tanpa ada upaya inovasi yang muncul dari pihak pengurus maupun jamaahnya. Karena manfaat yang dihasilkan dari pembangunan masjid ini terasa minim, hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi bagi masyarakat sekitar dan anggota jamaah masjid untuk turut serta berkontribusi atau aktif dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh masjid tersebut. Sehingga, perlu dipertimbangkan langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas serta manfaat yang diberikan oleh masjid kepada komunitasnya, sehingga dapat memotivasi partisipasi yang lebih aktif dan berkesinambungan dari seluruh jamaah dan masyarakat setempat.³⁴

Padahal jika melihat dari tujuan awal pembangunan masjid, kita dapat menyadari bahwa masjid dirancang bukan hanya sebagai pusat dakwah, tetapi juga sebagai sarana untuk memupuk kesadaran akan peran masjid di antara masyarakat. Ini adalah wadah untuk membimbing masyarakat tentang pentingnya koordinasi dalam upaya memakmurkan masjid secara bersama-sama, serta untuk menggali dan mengembangkan potensi masjid sebagai pusat beragam kegiatan keagamaan bagi warga

³³ Ayub, M. E. (1996). *Manajemen masjid*. Gema Insani. Hal 7

³⁴ Khasanah, "Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Shalat Berjamaah Di Masjid Al-Azhar Bancar kembar Purwokerto Utara", (2017)

sekitarnya.³⁵ Bahkan saat ini kita seharusnya menyadari bahwa masjid memiliki potensi yang sangat besar, terutama dalam memberdayakan umat Islam di berbagai aspek kehidupan mereka. Slogan "kembali ke masjid" seharusnya menjadi dorongan pertama bagi semangat memulihkan kegemilangan Islam melalui peran sentral masjid dalam kehidupan umatnya.³⁶ Namun, sebagaimana yang bisa kita amati saat ini, terjadi perilaku kemalasan sosial di antara masyarakat sekitar masjid atau anggota jamaah dalam hal pengelolaan masjid. Fenomena tersebut tidak hanya menghambat upaya dakwah, tetapi juga menghambat perkembangan masjid itu sendiri.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode pendekatan kualitatif. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor terhadap masalah *social loafing* di Masjid Al-Ma'un Ambarukmo dengan merinci temuan dari studi lapangan, yang mencakup teknik wawancara, observasi, dan pengumpulan data dokumentasi.³⁷ Selanjutnya, temuan dari studi lapangan ini dijabarkan secara deskriptif, termasuk data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

³⁵Priyono Dkk, "Pemberdayaan masjid: pembinaan masjid agar menjadi masjid yang makmur di masjid al-huda dusun darussalam desa jatimulyo kecamatan jenggawah kabupaten jember", *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1) (2020), hlm. 30.

³⁶Ridwanullah & Herdiana, "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid", *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1) (2018), hlm. 86.

³⁷Creswell, 'Second Edition *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches*', SAGE Publication, vol. 3 (2020).

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat tiga teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan adalah jenis wawancara tidak terstruktur. Alasan pemilihan jenis wawancara ini adalah karena peneliti pada awalnya belum mengetahui secara pasti jenis data yang akan diperoleh, sehingga lebih banyak mendengarkan apa yang diungkapkan oleh informan.³⁸ Kelebihan dari pendekatan wawancara tidak terstruktur adalah fleksibilitasnya, yang memungkinkan penyesuaian dengan respons yang diberikan oleh informan. Untuk menjaga agar wawancara tetap berarah, peneliti juga menerapkan triangulasi terhadap setiap respons yang diberikan oleh responden, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikutnya yang lebih terarah menuju tujuan penelitian.

Untuk mempermudah proses wawancara peneliti juga membuat panduan wawancara dengan indikator sebagai berikut;

Persepsi tentang Kontribusi	Pengalaman Bersama dalam Kegiatan	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi	Pengalaman terkait Konflik atau Tidak Seimbangnya Kontribusi	Upaya Meningkatkan Kontribusi
-----------------------------	-----------------------------------	---	--	-------------------------------

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

<p>Bagaimana menurut Anda kontribusi individu dalam kegiatan di masjid?</p>	<p>Bagaimana pengalaman Anda saat bekerja sama dalam proyek atau kegiatan di masjid?</p>	<p>Menurut Anda, apa yang menjadi motivasi bagi anggota untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan di masjid?</p>	<p>Apakah Anda pernah mengalami konflik terkait kontribusi atau ketidakseimbangan dalam pekerjaan di masjid?</p>	<p>Menurut Anda, apa langkah yang dapat diambil untuk mendorong partisipasi lebih aktif dari seluruh anggota masjid?</p>
<p>Bagaimana Anda menilai kontribusi diri sendiri terhadap kegiatan di masjid?</p>	<p>Apakah Anda pernah merasa ada anggota yang tidak melakukan sebagian tugasnya atau menghindari tanggung</p>	<p>Apakah ada faktor-faktor tertentu yang membuat seseorang tidak aktif berkontribusi dalam kegiatan masjid?</p>	<p>Bagaimana sikap anda dalam hal tersebut?</p>	<p>Apakah ada saran atau rekomendasi untuk mencegah atau mengatasi <i>social loafing</i> di masjid?</p>

	jawabnya dalam kegiatan tersebut?			
Apakah Anda merasa bahwa ada anggota yang kurang berkontribusi dalam kegiatan masjid?		Bagaimana persepsi Anda terhadap keaktifan bersama- sama dalam kegiatan masjid?		

Selain melakukan wawancara, dalam rangka penelitian ini, peneliti juga melakukan observasi. Observasi ini dilaksanakan dengan cara mengamati perkembangan dan peristiwa yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang realitas yang ada pada objek penelitian. Ketika peneliti menemukan peristiwa yang menarik atau penting, informasi mengenai pengamatan tersebut dicatat dalam bentuk catatan. Catatan-catatan ini berisi informasi tentang kondisi terbaru dari objek penelitian.

3. Subjek dan Fokus Penelitian

Dalam rangka memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tindakan yang dilakukan dan konsekuensi dari tindakan tersebut.³⁹ Subjek penelitian ini adalah individu-individu yang berperan sebagai sumber informasi dengan memberikan data yang relevan terkait dengan isu yang diteliti oleh peneliti. Subjek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengurus masjid
- b. Jama'ah masjid
- c. Masyarakat sekitar

Fokus penelitian, yang juga dikenal sebagai objek penelitian, merujuk pada isu, masalah, atau permasalahan yang menjadi subjek pembahasan, hubungan, dan penyelidikan dalam suatu penelitian.⁴⁰ Dalam konteks penelitian ini, fokusnya adalah pada fenomena *social loafing* yang terjadi dalam pengelolaan Masjid Al-Ma'un Ambarukmo, Kabupaten Sleman, DIY.

4. Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik untuk mendapatkan data, termasuk data primer dan sekunder. Salah satu teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, peneliti memilih

³⁹ Miles et al., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third edit edition (Arizona: SAGE Publications, Inc., 2018).

⁴⁰ Usman and Setiady, '*Metodologi Penelitian Sosial*', Jakarta: Bumi Aksara (2008), https://difarepositories.uin-suka.ac.id/152/1/metodologi_penelitian_sosial.pdf.

responden dengan cermat, yaitu Ketua Takmir, Bendahara Takmir, Jama'ah, dan Takmir Mahasiswa. Berikut adalah tokoh informan dalam penelitian ini:

a. Ketua Takmir Masjid

Pengurus masjid tentu memiliki keterkaitan erat dengan manajemen internal yang ada di dalam masjid.

b. Bendahara Masjid

Memegang seluruh anggaran yang berhubungan dengan kegiatan dan pengelolaan.

c. Jama'ah Masjid

Jama'ah yang dimaksud di sini adalah jama'ah sholat dan pengajian di masjid yang pastinya juga menjadi objek utama penelitian ini. Informan yang peneliti targetkan pun beragam, mulai dari yang paling aktif sampai yang paling pasif partisipasinya di masjid.

d. Takmir Mahasiswa

Mengetahui proses berjalannya kegiatan serta menjadi salah satu aktor pelaksana kegiatan di masjid.

5. Validitas Data

Dalam proses evaluasi keabsahan data, terdapat berbagai teknik dan kriteria yang digunakan untuk menilai validitas data, salah satunya adalah kredibilitas atau derajat kepercayaan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan triangulasi untuk memastikan keandalan data yang

dikumpulkan, terutama karena peneliti tidak terlibat secara langsung dalam situasi yang diamati, sehingga perlu melakukan pemeriksaan dari pihak lain.⁴¹

Dalam pelaksanaannya, peneliti menerapkan dua model triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti bahwa data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber data penelitian akan dipertimbangkan untuk menguji validitasnya. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisis secara mendalam untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat, dan selanjutnya, kesimpulan tersebut akan diajukan untuk mendapatkan persetujuan atau validasi dari ketiga sumber data yang berbeda. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki keandalan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian yang sedang dilakukan ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif, yang lebih mengutamakan penjelasan rinci atas hasil-hasil yang berasal dari wawancara, observasi, dan pengumpulan data melalui studi dokumentasi. Data yang telah berhasil dikumpulkan akan menjalani tahap analisis yang bersifat kualitatif, yang kemudian akan diuraikan dalam bentuk deskriptif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Patton, yang dikutip dalam tulisan Moleong, analisis data adalah suatu proses yang mengatur urutan data, mengorganisirnya ke dalam pola-pola

⁴¹ Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, vol. 12, no. 33 (2020), hlm. 145–51.

tertentu, mengelompokkannya ke dalam kategori-kategori yang relevan, dan merinci informasi pokok yang terkandung dalam data tersebut. Definisi ini menggambarkan pentingnya analisis data dalam konteks penelitian, yang bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, prinsip dasarnya adalah penemuan teori dari data yang dikumpulkan. Artinya, penelitian ini akan berusaha untuk mengembangkan pemahaman teoritis melalui interpretasi data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut. Hal ini mencerminkan bahwa analisis data yang cermat dan mendalam adalah langkah kunci dalam mengejar tujuan penelitian kualitatif ini.

I. Sistematika Pembahasan

Secara ringkas, struktur penulisan dalam skripsi ini mencakup:

BAB I: Bab pertama ini berfungsi sebagai pendahuluan yang mencakup beberapa aspek seperti penegasan judul, latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan tata letak isi selanjutnya.

BAB II: Pada bab ini, diberikan gambaran umum mengenai Masjid Al-Ma'un Ambarukmo, Kabupaten Sleman, DIY. Informasi tersebut mencakup aspek-aspek seperti lokasi geografis, sejarah singkat, serta cakupan aktivitas yang terkait.

BAB III: Bab ini berfokus pada hasil penelitian serta pembahasan yang sesuai dengan perumusan masalah yang telah diajukan. Di dalam bab ini, akan dilakukan analisis atas temuan yang telah dijelaskan dalam Bab II.

BAB IV: Bagian akhir dari bagian ini adalah rangkuman akhir yang meliputi penilaian, rekomendasi, dan penutup. Dokumen akademis ini ditutup dengan referensi yang digunakan dan lampiran-lampiran yang relevan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang fenomena *social loafing* di Masjid Al-Ma'un ini menyoroti berbagai dampak dan faktor yang terlibat dalam menurunkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Beberapa hasil observasi mengenai kemalasan sosial tersebut yaitu;

1. Fenomena *social loafing* dalam pengelolaan Masjid Al-Ma'un Ambarukmo, Kabupaten Sleman, DIY mencakup minimnya jama'ah dalam sholat fardhu, kurangnya partisipasi dalam kerja bakti masjid, dan menurunnya minat mengikuti kegiatan pengajian rutin di masjid. Dampak dari fenomena ini menyebabkan efek domino yang terus berkelanjutan sehingga masyarakat sudah terlanjur “malas” mengikuti kegiatan keagamaan.
2. Ada sejumlah alasan yang menjadi penyebab terjadinya fenomena *social loafing* di Masjid Al-Ma'un, antara lain; kesibukan duniawi baik itu dalam pekerjaan atau pendidikan, ketidakterkaitan kegiatan dengan kebutuhan aktual masyarakat, rendahnya pemahaman akan urgensi ibadah, ketidakjelasan dalam pengelolaan masjid, serta pengaruh yang signifikan dari pandemi COVID-19. Hal-hal tersebut adalah sebagian faktor yang sangat berpengaruh dalam menciptakan kondisi ini.

Selain itu, adanya keluhan terkait kurangnya keselarasan di antara pengurus masjid dalam pengambilan keputusan malah menjadikan

semakin timbul rasa bingung, serta ketidakpuasan di kalangan para jama'ah. Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya keterlibatan dalam aktivitas keagamaan adalah pandangan praktis materialistis yang telah merasuki masyarakat modern, sehingga mengurangi minat mereka untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan.

3. Dampak yang ditimbulkan dari adanya fenomena *social loafing* ini di Masjid Al-Ma'un adalah penurunan gairah ibadah masyarakat yang berkelanjutan karena kondisi yang belum memungkinkan untuk menaikkan taraf ibadah, seperti kegiatan yang kurang dirasa memiliki keuntungan timbal balik kepada jama'ah, serta kegiatan-kegiatan yang belum terlaksana secara maksimal. Kemudian munculnya hambatan dalam dakwah terasa semakin menjadi lebih nyata, seiring dengan rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan di masjid. Fenomena ini menyulitkan upaya dakwah yang dilakukan, karena kurangnya interaksi langsung dengan masyarakat potensial. Keberadaan masyarakat yang jarang mengunjungi masjid menciptakan tantangan dalam mencapai audiens target, mengurangi efektivitas pesan dakwah, dan memperkecil peluang untuk memberikan pengaruh positif.

Memahami faktor-faktor yang menjadi akar penyebab kemalasan sosial ini memiliki relevansi yang besar dalam konteks upaya pemberdayaan masjid dan masyarakat. Perencanaan yang matang dan terperinci sangatlah penting untuk memberikan respons yang efektif terhadap berbagai permasalahan yang muncul. Selain itu, keberlanjutan

dalam proses pembelajaran, peningkatan kesadaran terhadap nilai-nilai keagamaan, dan inisiatif untuk menemukan pendekatan-pendekatan baru yang aman dalam melibatkan masyarakat dalam kegiatan keagamaan, terutama di era pandemi, merupakan aspek-aspek yang sangat krusial dan perlu mendapat perhatian yang lebih serius.

Harapannya, pemahaman terhadap faktor-faktor pemicu *social loafing* ini dapat memberikan manfaat bagi para pemberdaya dan pengelola masjid untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Hal ini diharapkan dapat menjaga kelangsungan praktek ibadah dalam rangka menghadapi perubahan-perubahan sosial yang terus berlangsung di tengah masyarakat.

B. Saran

Ada beberapa temuan yang teridentifikasi dalam penelitian ini memerlukan intervensi yaitu; kesibukan duniawi baik itu dalam pekerjaan atau pendidikan, ketidakterkaitan kegiatan dengan kebutuhan aktual masyarakat, rendahnya pemahaman akan urgensi ibadah, ketidakjelasan dalam pengelolaan masjid, serta pengaruh yang signifikan dari pandemi COVID-19. Maka dari itu, untuk mengurangi dampak negatif dari perilaku *social loafing* ini, ada beberapa aspek yang perlu menjadi fokus intervensi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Melibatkan aktif komunitas dalam pengambilan keputusan dan perencanaan kegiatan. Diskusi terbuka dan partisipasi dari jama'ah dapat membantu untuk merencanakan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.
2. Membangun saluran komunikasi yang jelas antara pengurus masjid dan jama'ah. Informasi tentang kegiatan masjid, baik itu melalui media sosial, papan pengumuman, atau saluran komunikasi lainnya, perlu disampaikan dengan tepat dan rutin untuk memastikan partisipasi yang lebih besar. Hal ini perlu dilakukan agar tidak ada miskomunikasi dari berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan masjid.
3. Pengaktifkan kegiatan masjid yang dapat menstimulus para jama'ah untuk datang ke masjid. Selain itu juga tema yang diambil harus menyesuaikan dengan kebutuhan aktual masyarakat. Masjid dapat mengadakan survei atau diskusi untuk mengetahui minat dan kebutuhan jama'ah, sehingga kegiatan yang diselenggarakan lebih sesuai dan menarik bagi mereka.
4. Membangun kemitraan dengan lembaga atau organisasi lain untuk meningkatkan kualitas kegiatan masjid. Misalnya, bekerja sama dengan lembaga pendidikan, kelompok remaja, atau lembaga sosial untuk mengadakan program yang lebih beragam.
5. Meningkatkan promosi kegiatan masjid melalui berbagai saluran yang relevan, serta memberikan dukungan aktif kepada mereka yang terlibat dalam pengelolaan maupun penyelenggaraan kegiatan. Dengan promosi yang masif diharapkan masyarakat dan jama'ah mengetahui apa saja

kegiatan masjid sehingga tidak ada lagi alasan untuk tidak datang dalam kegiatan masjid.

6. Pendidikan sejak usia dini, dengan pusat kegiatan di masjid. Kemudian dilanjutkan dengan pendidikan parenting untuk orang tua yang mempunyai anak di sekitar wilayah masjid. Karena, orang tua dinilai memiliki tanggung jawab utama dalam membimbing anak-anak mereka, terutama dalam hal pelaksanaan ibadah shalat, yang merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam. Penting bagi orang tua untuk menanamkan pemahaman mengenai kepentingan ibadah shalat pada anak-anak mereka. Panduan ini didasarkan pada ayat dalam Al-Qur'an, khususnya surah Lukman ayat 17, yang mengajarkan, "Hai anakku, dirikanlah shalat, suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik, dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar serta bersabarlah terhadap cobaan yang kamu alami. Sesungguhnya hal-hal tersebut merupakan kewajiban yang diamanatkan oleh Allah" (Q.S. Lukman [31]:17).

Saran ini diberikan dengan harapan agar pengelolaan di Masjid Al-Ma'un menjadi semakin lebih baik dan terorganisir secara sistematis. Pernyataan ini juga dapat dijadikan referensi untuk program pemberdayaan selanjutnya bagi para pengembang masyarakat yang ada di luar sana yang akan memulai kegiatan pemberdayaannya di masjid tersebut. Kemudian dengan adanya saran ini mempunyai harapan yang sangat besar terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan beribadah, baik itu secara ritual dan sosial.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, N., & Haryanto, B. (2023) "The Importance Place of Worship as Support Islamic Education in Senior High School: Pentingnya Tempat Ibadah sebagai Penunjang Pendidikan Agama Islam di SMA". *Repository Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Aminah, Siti. "Fenomena *Social Loafing* dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa binaan PMI: Studi Fenomenologi dalam Praktek Pengembangan Masyarakat." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 1.1 (2017): 123-138.
- Arfianto, A. E. W., & Balahmar, A. R. U. (2014). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 2(1), 53-65.
- Arifin, S., & Zaini, A. (2018). Dakwah Inklusif di Kalangan Bajingan: Membedah Komitmen Bekas Bajingan dalam Membangun Peradaban Perspektif Psikologi Sosial. *Jurnal Dakwah*, 19(1), 29-50.
- Aulia, H., & Saloom, G. (2013). Pengaruh Kohesivitas Kelompok Dan Self Efficacy Terhadap *Social Loafing* Pada Anggota Organisasi Kedaerahan DiLingkungan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Journal of Psychology*, 18(1), 79-88.
- Ayub, M. E. (1996). *Manajemen masjid*. Gema Insani. Hal 7
- Badan Pusat Statistik (BPS), "Banyaknya Pemeluk Agama menurut Jenisnya per Kecamatan di Kabupaten Sleman. 2017", Katalog BPS , diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 7 Desember 2023.
- Creswell, John. Second Edition Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches. SAGE Publication. Vol. 3, 2020.

- Diniaty, A. (2017). Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 3(1), 90-100.
- Elastuti, N. I. (2009). *Hubungan Antara Social Loafing dengan Motif Berprestasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Fadilah, S. H. (2000). Peranan Masjid Al-Maun dalam Mengentaskan Kemiskinan di Masyarakat Girli Lembah Gajah Wong Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta. *Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Fabriar, S. R. (2019). Urgensi Psikologi Dalam Aktivitas Dakwah. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 11(2).
- Fajri, R. D., & Saepudin, U. (2022, January). Implikasi Pendidikan dari Quran Surat Ar-Ra'd Ayat 11 tentang Perubahan terhadap Upaya Pendidikan dalam Mengembangkan Potensi Manusia. In *Bandung Conference Series: Islamic Education* (Vol. 2, No. 1, pp. 100-106).
- Fatgehipon, A. H. (2023). Permasalahan pengelolaan masjid kampus studi kasus Masjid Al-Ijtima'i FIS UNJ.
- Gusmiyanti, F. (2022). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Masjid Gudang Buloh di Desa Ujong Pasie Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Sebagai Objek Wisata Religi* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.
- Hasbiansyah, O. J. M. J. K. (2008). Pendekatan fenomenologi: Pengantar praktik penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(1), 163-180.
- Hidayat, T. (2019). Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian. *Jurnal Study Kasus*, 3, 1-13.

- Kemenag, "Data Masjid dan Mushalla Tersedia di Aplikasi SIMAS", <https://kemenag.go.id/nasional/data-masjid-dan-mushalla-tersedia-di-aplikasi-simas-4b1qfj>, diakses tanggal 3 Agustus 2023.
- Khasanah, U. (2017). Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Shalat Berjamaah Di Masjid Al-Azhar Bancar kembar Purwokerto Utara.
- Kristianto, P. L. (2011). Integrasi Ilmu Psikologi Dalam Kegiatan Pemasaran. *Yogyakarta: Caps*. 33-53.
- Kurniawan, I. G. N., Widnyani, I. A. P. S., & Sumada, I. M. (2021, December). PAHLAWAN EMANSIPASI DI TENGAH PANDEMI COVID-19. In *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper" Peran Perempuan Sebagai Pahlawan di Era Pandemi" PSGESI LPPM UWP* (Vol. 8, No. 1, pp. 467-476).
- Lakoy, A. C. (2015). Pengaruh komunikasi, kerjasama kelompok, dan kreativitas terhadap kinerja karyawan pada Hotel Aryaduta Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3).
- Lamanepa, R. K., Keraf, M. A., & Wijaya, R. P. C. (2021). The effectiveness of group cohesiveness training in reducing social loafing. *Journal of Health and Behavioral Science*, 3(2), 178-190.
- Legowo, V. A., Yuwono, S., & Rustam, A. (2010). Correlation between self efficacy and perception of leadership transformational style with job participation on the employees. *Jurnal Psikohumanika*, 3(1), 1-13.
- Liden, R. C., Wayne, S. J., Jaworski, R. A., & Bennett, N. (2004). Social loafing: A field investigation. *Journal of management*, 30(2), 285-304.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Third edit. Arizona: SAGE Publications, Inc., 2018.

- Muslim, A. (2004). Manajemen pengelolaan masjid. *Aplikasia VOL. V, NO. 2, DESEMBER 2004*.
- Myers, David G. 2012. Psikologi Sosial Edisi Sepuluh Buku Satu. *Jakarta: Salemba Humanika*.
- Nudin, A. I. (2022). *Manajemen masjid dalam meningkatkan partisipasi remaja milenial untuk memakmurkan masjid: Studi deskriptif di masjid jami Al-Ikhlash Ds. Baleendah Kec. Baleendah Kab. Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Nurjamilah, C. (2017). “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi saw”. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 1(1), 93-119.
- Nursalam. (2015). Fenomena sosial pilihan hidup tidak menikah wanita karier. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 3(1).
- Oktrivia, R. J., & Maryam, E. W. (2021). Social Loafing On Students Of Muhammadiyah University Sidoarjo. *Academia Open*, 5, 10-21070.
- Paksi, E. W. H., Okfrima, R., & Mariana, R. (2020). Hubungan antara kohesivitas dan motivasi berprestasi dengan kemalasan sosial (*social loafing*) pada mahasiswa jurusan psikologi Universitas Negeri Padang. *Psyche 165 Journal*, 53-59.
- Pratama, K. D., & Aulia, F. (2020). Faktor-faktor yang Berperan dalam Pemalasan Sosial (*social loafing*): Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1460-1468.
- Priyono, D. J., Fawaidi, B., & Nurhayati, U. (2020). Pemberdayaan masjid: pembinaan masjid agar menjadi masjid yang makmur di masjid al-huda dusun darussalam desa jatimulyo kecamatan jenggawah kabupaten jember. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 26-40.

- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 82-98.
- Santosa, Imam, and Rawuh Edy Priyono. "Diseminasi model pemberdayaan masyarakat desa melalui pengelolaan agrowisata." *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan* 28.2 (2012): 181-190.
- Sarwono, Sarlito. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta : Rajawali Press. 2010.
- Simms, A., & Nichols, T. (2014). Social loafing: A review of the literature. *Journal of Management Policy and Practice*, 15(1), 58.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujadi, Kalijaga, F. A. I. S. "Peran Takmir Masjid Al-Maun Dalam Pemberdayaan Masyarakat Lembah Sungai Gajahwong Yogyakarta". 2003'
- Suryawati, Ely. "Pemberdayaan masjid sebagai pusat pendidikan islam." *Al-Rabwah* 15.02 (2021): 60-69.
- Taruna, S. C., & Susatyo, S. (2018). *Social Loafing Pada Kelompok Asisten Mata Kuliah Praktikum* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Usman, Husaini, and Purnomo Setiady. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara, 2008. [https://difarepositories.uin-suka.ac.id/152/1/metodologi penelitian sosial.pdf](https://difarepositories.uin-suka.ac.id/152/1/metodologi_penelitian_sosial.pdf).
- Zafi, A. A. (2020). Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik tentang Ibadah dalam Pembelajaran Fiqih di MI Manafiul Ulum Gebog Kudus. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 47-58.